

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 : yaitu,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberadaan guru pada suatu bangsa sangatlah penting, bagi keberlangsungan hidup bangsa itu sendiri (Usman, 2003). Hal ini menyangkut tugas guru sebagai pengajar. Namun sayang, masih banyak guru yang berperan sebagai pemberi aksi dan siswa hanya sebagai penerima aksi, dengan pola satu arah, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (Sunhaji, 2009) Guru lebih banyak memperlakukan siswa sebagai objek daripada sebagai subjek didik. Hingga proses tersebut kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan holistik, kreatif, objektif, dan logis. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, atau ada sebagian siswa yang mampu menyajikan materi yang diterima tetapi

mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan.

Upaya dalam rangka perbaikan pendidikan salah satunya adalah dengan perubahan-perubahan kurikulum. Yang berorientasi kepada kompetensi. Ciri-ciri kurikulum berorientasi kompetensi tersebut diantaranya: 1) sumber belajar bukan hanya guru tetapi dapat berupa unsur lainnya yang memenuhi unsur edukatif: 2) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi. (Yamin : 2003)

Model-model pembelajaran yang telah ada dan telah diaplikasikan, pada setiap tingkatan satuan pendidikan, dari mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi cenderung kurang kondusif (Slameto:2003).. Guru yang memegang kendali dan berperan aktif kemudian siswa menerima informasi yang bersifat pengetahuan saja secara pasif. Hal ini tentunya sangat tidak kondusif terhadap proses belajar mengajar yang diinginkan secara ideal. Untuk itu, selain strategi belajar mengajar sangat penting juga dikembangkan model-model pembelajaran yang akan menstimulasi motivasi siswa untuk ikut berpartisipasi serta berperan aktif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007) ,” *it is strange that we expect student to learns yet seldom teach then about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach about problem solving*” yang artinya dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang membelajarkan tentang

bagaimana siswa belajar. Guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana cara siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Untuk itu agar siswa dapat menyelesaikan suatu masalah, guru perlu menerapkan strategi yang tepat dalam memotivasi siswa. Guru harus memfasilitasi siswa agar mendapatkan informasi yang bermakna, sehingga mampu menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri (Yamin, 2003)

Pendekatan yang cukup strategis untuk menjalankan kurikulum yang berorientasi kompetensi adalah Pembelajaran Berbasis Masalah. Model ini dipandang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA terutama untuk materi lingkungan hidup. Hal ini berkenaan dengan masalah lingkungan yang kian memburuk, yang dimungkinkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang lingkungan yang tepat. Sekolah yang merupakan sarana pendidikan, di dalamnya terdapat warga sekolah yang berkewajiban turut berperan serta dalam mengatasi masalah lingkungan. Peran serta yang mungkin dapat dilakukan di sekolah adalah bagaimana mengajak siswa untuk turut berperan dan berpartisipasi, karena siswa merupakan generasi kedepan yang akan mengolah dan mengelola lingkungan hidup selanjutnya. Untuk itu siswa harus dibekali ilmu tentang pengelolaan lingkungan yang baik dan di ajak memecahkan masalah masalah lingkungan yang nyata sekarang, agar masalah lingkungan teratasi dan lingkungan memiliki masa depan yang mumpuni.

Peran serta siswa terhadap lingkungan hidup dapat di mulai dari proses belajar di kelas. Guru dalam mengajar, semestinya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan cara pengelolaan lingkungan, diantaranya dengan menggunakan PBM.

Melalui PBM dalam memecahkan masalah lingkungan, yang harus dicapai kompetensi aspek pengetahuan konsep, kinerja ilmiah dan pengetahuan masalah lingkungan dalam pelajaran IPA. Diharapkan siswa selain harus mencapai kompetensi tersebut, harus mampu pula mengaplikasikan pengetahuan dan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama kompetensi kepedulian siswa yang teraplikasi dalam sikap hidup sehari-hari terhadap lingkungan, dimulai dari lingkungan sekitar diri siswa itu sendiri. Selain hal itu harapan ke depan dari siswa adalah kemampuan memperhatikan lingkungan sekitar, yaitu lingkungan rumah, sekolah dan lebih jauhnya lagi dapat memperhatikan lingkungan secara global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam pembuatan makalah ini adalah : “Apakah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup?”

C. Prosedur Pemecahan Masalah

Prosedur pemecahan masalah dalam makalah ini adalah studi literatur. Yang dikaji adalah hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal, buku-buku yang relevan, serta dari telaah konsep-konsep dan teori-teori yang sudah ada.

D. Sistematika Uraian

1. Bab I adalah Bab Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, prosedur pemecahan masalah dan sistematika uraian
2. Bab II adalah bab teori dan pembahasan, yang berisi mengenai teori pembelajaran berbasis masalah, kemampuan pemecahan masalah dan teori mengenai lingkungan hidup. Pembahasannya hanya terdiri dari pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.
3. Bab III adalah bab yang berisi kesimpulan.